



Polres Segera Tahan Sueca

Waspada! Pakai Jurus Sakit Dua Kali

NEGARA - Polres Jembrana tak ingin kecolongan dalam menyidik tersangka bahan bakar minyak (BBM) solar bersubsidi, Made Sueca Antara. Sebab, ada indikasi anggota DPRD Jembrana ini tak kooperatif. Bahkan, polisi siap menahan Sueca. "Kami segera menahan Sueca sebelum kasusnya dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Negara. Karena sebelum orangnya diamankan, kami sulit melakukan koordinasi guna menentukan waktu melimpahkan berkas dan tersangka ke Kejari Negara atau tahap kedua," kata Kapolres Jembrana AKBP Harry Haryadi melalui Kasat Reskrim Polres Jembrana AKP Gusti Made Sudarma Putra, kemarin.

Memang, setelah gagal ditahan penyidik Polres Jembrana, Kamis lalu (2/4), lantaran sakit, anggota DPRD Jembrana, Made Sueca Antara dijadwalkan datang ke Mapolres Jembrana, Senin hari ini (6/4). Jika yang bersangkutan tidak datang hari ini, Sueca terancam dijemput paksa penyidik.

Kapolres Jembrana, AKBP Harry Haryadi melalui Kasat Reskrim, AKP. Gusti Made Sudarma Putra, yang dikonfirmasi Minggu (5/4)

Korupsi BBM Bersubsidi Anggota DPRD Jembrana

1. Tersangka : Made Sueca Antara, anggota DPRD Jembrana dua periode (2009-2014 dan 2014-2019)

2. Sangkaan : Tindak Pidana Korupsi BBM Solar Bersubsidi (UD Sumber Maju Milik Sueca).

3. Perkembangan Penyidikan : Hari Ini Polres Jembrana Lakukan Panggilan Kedua Setelah Panggilan Pertama Gagal Karena Sueca Sakit.

4. Bila Panggilan Kedua Gagal, Sueca Akan Dipanggil Paksa dan Ditahan. Data di Polres Jembrana Sueca Ada Indikasi Tak Kooperatif.



GRAFIS: DYAH FEDIAWATI/RADAR BALI

mengatakan, panggilan untuk datang ke Mapolres Jembrana hari ini merupakan panggilan kedua. Dalam panggilan pertama yang dilakukan sepekan sebelumnya, Sueca batal hadir ke Mapolres Jembrana lantaran sakit.

"Apabila hari ini Sueca Antara tidak bisa datang ke Mapolres Jembrana sesuai panggilan penyidik sebelumnya, kami akan melayangkan panggilan ketiga. Namun panggilan ketiga ini disertai dengan surat perintah membawa tersangka kasus BBM solar bersubsidi tersebut ke Mapolres Jembrana," tegas Sudarma Putra.

Menurut Sudarma Putra, setelah membawa tersangka ke Mapolres Jembrana, selanjutnya penyidik akan melakukan koordinasi dengan Kepala Kejaksaan Negeri

(Kajari) Negara. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan kapan hari yang disepakati untuk melakukan penyerahan berkas dan tersangka ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Negara atau penyerahan tahap kedua.

Semula penyidik Polres Jembrana menyurati Sueca untuk datang ke Mapolres Jembrana, Kamis lalu (2/4). Namun pagi harinya tersangka mengirim surat yang mengatakan sedang sakit. Surat yang ditandatangani dr. Antoni Purnama tersebut menerangkan Sueca harus beristirahat hingga Sabtu lalu (4/4). "Setelah beristirahat selama tiga hari, kami masih memberikan waktu kepada tersangka untuk beristirahat sehari lagi. Namun pada Senin (6/4), ia diminta untuk datang ke Polres



Radar Bali

Sambungan .

Jembrana secara sukarela. Jika tidak bisa datang, penyidik akan menghadirkan paksa Sueca ke Mapolres Jembrana," katanya.

Dikatakan, guna mengetahui yang bersangkutan benar-benar sakit, tim penyidik mendatangi dokter yang menandatangani surat keterangan sakit tersebut. Ternyata tersangka benar sakit. Dari dokter, tim penyidik dipimpin Kanit Lidik III Tipikor Ipda Putu Merta, mendatangi rumah Sueca untuk membawa surat panggilan kedua. Kedatangan penyidik ini, guna memperoleh kejelasan apakah yang bersangkutan benar-benar sakit dan berada di rumah.

Tim penyidik diterima istri Sueca, yang mengatakan Sueca sedang sakit dan tidak bisa bangun dari tempat tidur. Mengetahui hal itu, tim penyidik menyerahkan surat panggilan kedua kepada tersangka untuk datang ke Mapolres Jembrana, Senin hari ini (6/4). Surat tersebut diberikan langsung kepada istri Sueca. Dengan begitu, tidak ada alasan bagi anggota DPRD Jembrana itu untuk tidak datang ke Mapolres Jembrana hari ini dengan alasan belum menerima surat panggilan.

Demi menghindari agar yang bersangkutan tidak menggunakan sakit sebagai alasan untuk tidak memenuhi panggilan

kedua, sebelum dibawa ke Polres Jembrana, ia akan menjalani pemeriksaan dari dokter yang ditunjuk polisi apabila ia mengaku masih sakit. Jika pemeriksaan menunjukkan tersangka dalam kondisi sehat, anggota DPRD Jembrana dua periode (2009-2014 dan 2014-2019) ini harus tetap dibawa ke Mapolres Jembrana untuk ditahan.

Dikatakan, alasan dilakukan penahanan terhadap Sueca karena selama ini ia tidak pernah datang tepat waktu saat dipanggil penyidik guna dimintai keterangan. Tindakan ini dinilai mengganggu proses penyidikan. Jadi, alasan penahanan tidak hanya dilakukan agar tersangka tidak melarikan diri, menghilangkan barang bukti, dan mengulangi perbuatannya. Tapi juga agar tersangka tidak menghalang-halangi proses penyidikan.

Sueca Antara ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi penggunaan BBM bersubsidi UD Sumber Maju milik Sueca dinilai tidak layak mendapat solar bersubsidi dalam operasional perusahaan. Karena solar bersubsidi hanya diberikan kepada perusahaan yang masuk kategori mikro. Sementara UD Sumber Maju termasuk perusahaan kecil dan menengah. **(don/djo)**